

# **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

## **STUDI BERBAGAI MOTIVASI MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU PENJASKES MELALUI SISTEM TUTORIAL DI KOTAMADYA BANJARMASIN**



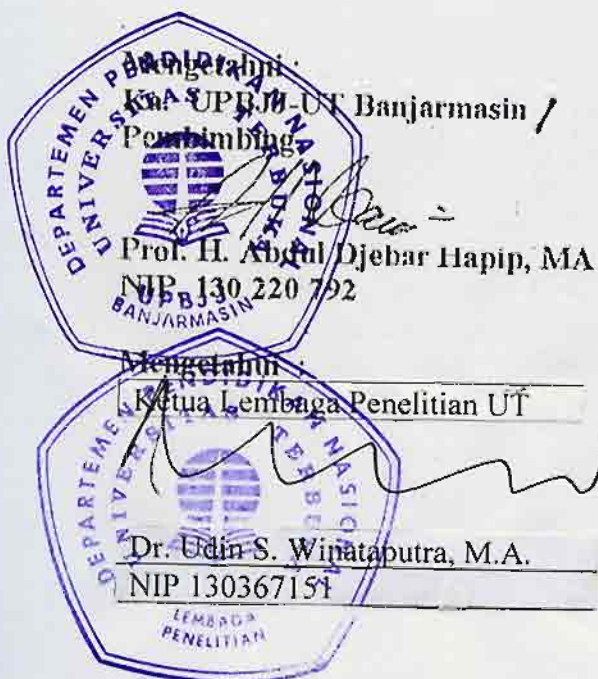
**OLEH :**

**Drs. ABDUL HAFIZ, S.Pd  
NIP. 131 473 460**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2002**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul penelitian : "STUDI BERBAGAI MOTIVASI MAHASISWA  
UNTUK MENGIKUTI PROGRAM  
PENYETARAAN D-II GURU PENJASKES  
MELALUI SISTEM DI KOTA MADYA  
BANJARMASIN".
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
2. Peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Drs. Abdul Hafiz, S.Pd
  - b. NIP : 131 474 460
  - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - d. Pangkat : Penata, III/c
  - e. Jabatan Akademik : Dosen PGSD FKIP-UT
  - f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Banjarmasin
  - g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Pembimbing : Prof. H. Abdul Djebbar Hapip, MA
4. Lokasi Penelitian : Kota Madya Banjarmasin
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (Tiga) Bulan



Peneliti,

*(Signature of Dr. Abdul Hafiz, S.Pd)*

Drs. Abdul Hafiz, S.Pd  
NIP. 131473460

Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan

*(Signature of Dr. Sugilar)*

Dr. Sugilar  
NIP 131671932

## ABSTRAK

Melalui surat keputusan tertanggal 30 Desember 1989 Nomor : 0854/0/1989 Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwa kualifikasi guru Sekolah Dasar ditingkatkan dari lulusan Sekolah Menengah Tingkat Atas menjadi lulusan Program Diploma Dua (D-II). Kemudian sebagai realisasi usaha peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar ini, sejak tahun akademik 1990/1991 telah dibuka Program Penyetaraan D-II Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dengan sistem belajar jarak jauh dan dibantu dengan pendekatan sistem tutorial.

Sejalan dengan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini berjudul :

“Studi Berbagai Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes Melalui Sistem Tutorial di Kota Madya Banjarmasin”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi apa yang mendorong mahasiswa mengikuti Program Pnyetaraan D-II Guru Penjaskes melalui belajar jarak jauh dengan sistem tutorial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes di Kota Madya Banjarmasin yakni ; Kecamatan Banjar Timur, Kecamatan Banjar Selatan dan Kecamatan Banjar Barat, tahun akademik 1999/2000, yang berjumlah 60 orang.

Teknik pengambilan datanya dengan kuesioner dan pengolahan datanya dengan teknik perhitungan prosentase.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Hampir semua mahasiswa (83%) menyatakan tidak, bahwa mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena hanya ingin mengukur minat saja.
2. Hampir semua mahasiswa (83%) menyatakan tidak, bahwa mereka memasuki program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut tidak banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan dunia olah raga pada khususnya.
3. Sebagian besar mahasiswa (72%) menyatakan ya, bahwa mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena ingin terpendang.
4. Sebagian besar mahasiswa (75%) menyatakan ya, bahwa mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut kalau tergeser dari jabatan mereka.

Dengan demikian ternyata bahwa mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini tidak hanya mengukur minat saja, melainkan mereka ada mempunyai rasa takut kalau tidak banyak memiliki pengetahuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan dunia olahraga pada khususnya.

Disamping itu mereka ingin terpandang dan secara sadar takut juga akan tergeser dari jabatan sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

Karena semua motivasi tersebut adalah dorongan yang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan menjadi orang terdidik yang berpengatahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, maka motivasi ini tergolong ke dalam motivasi intrinsik.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin selaku pembimbing, dan telah menyetujui/memberikan ijin penelitian ini.
2. Bapak Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya Banjarmasin, yang telah memberikan ijin di wilayahnya.
3. Bapak Pengelola D-II Guru Penjaskes Kecamatan Banjar Timur, Kecamatan Banjar Selatan dan Kecamatan Banjar Barat di Kota Madya Banjarmasin, yang memberikan ijin penggunaan mahasiswa sebagai objek penelitian.
4. Seluruh mahasiswa D-II Guru Penjaskes di Kota Madya Banjarmasin, yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi para tutor serta mahasiswa yang terlibat dalam Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes di daerah ini.

Banjarmasin, Agustus 2002

P e n e l i t i,

# DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK . . . . .	i
KATA PENGANTAR . . . . .	iii
DAFTAR ISI . . . . .	iv
DAFTAR TABEL . . . . .	vi
 BAB I. PENDAHULUAN . . . . .	 1
A. Latar Belakang Masalah . . . . .	1
B. Perumusan Masalah . . . . .	3
C. Tujuan Penelitian . . . . .	4
D. Manfaat Hasil Penelitian . . . . .	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA . . . . .	 6
A. Tugas dan Peranan Guru Sebagai Tenaga Profesional . . . . .	 6
B. Peningkatan Profesi Keguruan . . . . .	7
C. Motivasi Guru SD Untuk Meningkatkan Pro- fesinya. . . . .	 9
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN . . . . .	 13
A. Metode Penelitian . . . . .	13
B. Sumber Data . . . . .	14
C. Tempat dan Waktu Penelitian . . . . .	16
D. Teknik Pengumpulan Data . . . . .	16
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data..	18
F. Analisa Data . . . . .	19

	Halaman
BAB IV. HASIL PEMBAHASAN . . . . .	37
A. Hasil Penelitian . . . . .	37
B. Pembahasan . . . . .	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN . . . . .	49
A. Kesimpulan . . . . .	49
B. Saran-saran . . . . .	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN . . . . .	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN . . . . .	55

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Responden Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes di Kota Madya Banjarmasin Angkatan Tahun Akademik 2000/2001 .....	66
2. Pendidikan Terakhir, Masa Kerja, Golongan/Ruang Gaji Para Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes .....	67
3. Jumlah Bidang Studi dan Jumlah Jam Mengajar Para Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Penjaskes .....	68
4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang Reflektif Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes .....	69
5. Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang Disadari Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes .....	70
6. Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang Organic Needs Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes .....	71
7. Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang Objective Motives Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.	72



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada era globalisasi dan informatika yang diakibatkan oleh kemajuan-kemajuan dibidang informatika, telekomunikasi dan komputer telah menyebabkan terjadinya perubahan cara kerja, cara berpikir, serta gaya hidup umat manusia, tidak terkecuali di negara kita. Perubahan-perubahan radikal ini juga mempengaruhi, dan bahkan harus dapat diantisipasi oleh dunia pendidikan. Oleh karena itu pengetahuan dan ketrampilan tenaga kependidikan pada umumnya, dan jajaran guru pada khususnya yang merupakan ujung tombak peningkatan mutu pendidikan yang harus ditingkatkan.

Sebagai konsekuensi dari pemikiran yang dikemukakan diatas, melalui surat keputusan tertanggal 30 Desember 1989 Nomor : 0854/O/1989, Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwa kualifikasi guru Sekolah Dasar ditingkatkan dari lulusan SMTA menjadi lulusan Program Diploma Dua (D-II). Kemudian sebagai

realisasi usaha peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar ini, sejak tahun akademik 1990/1991 telah dibuka Program Penyetaraan Diploma Dua (D-II) guru pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dengan sistem belajar jarak jauh yang **sepenuhnya** dibiayai oleh pemerintah.

Sesuai dengan surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 8 Juli 1991 No.4818/C/N /1991 dan surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 6 September 1991 No. 3331/D/T/1991 tentang persiapan penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) melalui belajar jarak jauh dengan dibantu cara pendekatan sistem tutorial.

Maka keluarlah pula pengumuman bersama antara Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 19 September 1991, tentang penerimaan mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes dan Program Penyetaraan D-II Guru Kelas.

Berdasarkan pengumuman tersebut, ternyata motivasi guru Sekolah Dasar ( SD ) untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes kurang sekali, terbukti sampai batas waktu penerimaan/pendaftaran, jumlah yang mendaftar baru mencapai 60% dari jatah yang akan diterima, sekalipun sudah berbagai upaya dilakukan. Dan bahkan sampai sekarang yang sudah beberapa angkatan motivasi guru penjaskes ini jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan guru kelas. Dalam kaitan inilah perlu kiranya dilaksanakan penelitian yang mendalam tentang motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes melalui belajar jarak jauh dengan dibantu sistem tutorial.

#### B. Perumusan Masalah

Mengingat betapa pentingnya motivasi mahasiswa tentang mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes dalam menunjang keberhasilan belajar, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Apa saja yang menjadi motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes melalui belajar jarak jauh dengan sistem tutorial".

Masalah ini dapat dipertegas lagi ruang lingkupnya seperti di bawah ini :

1. Motivasi adalah suatu dorongan alasan atau dalih, atau tenaga penggerak yang melatar belakangi mahasiswa mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes melalui belajar jarak jauh dengan di bantu sistem tutorial.
2. Program Penyetaraan D-II Penjaskes ini adalah Program pendidikan dalam jabatan setingkat D-II yang khususnya disediakan bagi para guru Sekolah Dasar yang bertujuan secara penuh serta diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran jarak jauh dibantu dengan sistem tutorial.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui lebih jauh tentang motivasi apa yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru penjaskes melalui belajar jarak jauh dengan sistem tutorial.

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian diatas penelitian bermaksud untuk merinci manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Ikut menyebar luaskan Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes melalui belajar jarak jauh dan dibantu dengan sistem tutorial, yang merupakan salah satu bentuk Program Penyetaraan dari berbagai bentuk Program Penyetaraan, kepada guru-guru Sekolah Dasar yang lainnya.
2. Memberikan bahan masukan kepada para tutor-tutor Penjaskes dalam memberikan motivasi bagi mahasiswa penyetaraan.
3. Memberikan kesadaran yang mendalam kepada mahasiswa bahwa motivasi penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan belajar.
4. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan pengabdian masyarakat dalam rangka memberikan penyuluhan bagi guru-guru SD betapa pentingnya Program Penyetaraan D-II dalam rangka melaksanakan pendidikan dasar 9 tahun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tugas dan Peranan Guru Sebagai Tenaga Profesional.

Tugas guru sebenarnya bukan hanya di sekolah, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada. Di rumah guru sebagai orang tua atau Ayah dan Ibu dari anak-anaknya, sekaligus juga dia sebagai pendidik bagi putra dan putrinya. Didalam lingkungan masyarakat yaitu masyarakat lingkungan tempat tinggalnya, guru sering kali dipandang sebagai tokoh suri teladan bagi orang-orang disekitarnya, baik dalam sikap maupun perbuatannya.

Di sekolah sebenarnya tugas guru dan peranan seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang dan menghukum anak-anak, atau murid-muridnya, tetapi guru adalah sebagai pembimbing dan pengabdian anak-anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak dalam pertumbuhannya.

James W. Brown (1965), mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain ; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan

tan siswa. Lebih lanjut Federal dan Organisasi guru Sedunia mengemukakan bahwa peranan guru di sekolah , tidak hanya sebagai transfomer dan katalisator dari nilai dan sikap (Sardiman, 1987 : 142).

Melihat tugas dan peranan guru sebagai tenaga profesional yang begitu berat, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan introspeksi diri, berusaha selalu ingin berkembang maju, agar bisa menunaikan tugasnya yang selalu lebih baik lagi. Sebaiknya guru selalu menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, meng "up grade" diri melalui membaca buku-buku, mengikuti penataran dan peningkatan yang sesuai dengan profesinya.

#### B. Peningkatan Profesi Keguruan

Dalam buku bagaimana membina guru secara profesional yang diterbitkan oleh pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan disebutkan sebagai berikut; "Sebenarnya bekal pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh oleh guru selama dalam pendidikan penyertaan sudah cukup memadai, namun dapat juga terjadi pengetahuan/sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki oleh guru, pada suatu saat terhenti pada suatu titik tertentu, atau tidak ada lagi perkembangan selanjutnya".

Masih untung kalau terhentinya perkembangan kemauan mereka pada tingkat yang cukup tinggi, karena tidak jarang sebelum akhirnya berhenti sama sekali, secara perlahan-lahan telah terjadi kemunduran terlebih dahulu tanpa disadari oleh yang bersangkutan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka bagi seseorang guru perlu mempelajari ilmu pengetahuan baru yang berhubungan dengan bidang studi yang dipegangnya, lebih-lebih seorang guru Penjaskes harus mendalami semua cabang olahraga. Guru yang tidak mau belajar lagi, akan salah memberikan penjelasan kepada siswa-siswanya, sebab bahan pelajaran yang ditulis dalam buku umumnya juga tidak secepatnya dirubah sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Salah satu bentuk nyata peningkatan profesi keguruan adalah melalui pendidikan Program Penyetaraan D-II, yang merupakan program pemerintah.

Sesuai dengan surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 30 Desember 1989 No.0854/0/1989 menetapkan bahwa kualifikasi guru Sekolah Dasar ditingkatkan dari lulusan SMTA menjadi lulusan program jenjang Diploma Dua ( D-II )



### C. Motivasi Guru SD Untuk Meningkatkan Profesinya.

Dalam bahasa sehari-hari sering kita dengar dengan istilah motivasi yang biasanya diartikan orang dengan : hasrat, keinginan, maksud, dorongan, kebutuhan dan sebagainya.

Robert S.Woodworth & D.G. Marquis dalam bukunya Psikologi ( 1963 : 332 ) memberikan batasan : "A motive is a set which predisposes the individual for certain activities and for seeking goal". Maksudnya adalah suatu kecenderungan bagi seseorang untuk berbuat aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Motivasi pada dasarnya sudah ada sejak lahir. Kemudian motivasi yang di bawa itu akibat dari perkembangan individu akan juga mengalami perkembangan-perkembangan seperti yang dialami oleh individu itu. Di samping motivasi yang sudah melekat sejak lahir ada pula motivasi yang timbul setelah lahir yang sengaja atau tidak sengaja ditanamkan pada diri seseorang dengan cara latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang tertentu, yang kadang-kadang dipengaruhi pula oleh keadaan sekitar.

Robert S.Woodworth & D.G.Marquis menggolongkan motivasi itu menjadi tiga golongan besar yaitu :

1. Organic needs (kebutuhan organik) meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
2. Emergency motives (motivasi darurat) seperti dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
3. Objective motives (motivasi objektif).

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Berdasarkan motivasi-motivasi tersebut di atas dapat digolongkan lagi menjadi dua macam motivasi, yakni :

- a) Motivasi instrinsik : yaitu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dimana tujuan tersebut terkandung di dalam aktivitas itu sendiri.
- b) Motivasi ekstrinsik : yaitu dorongan untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.  
Dimana tujuan itu berada di luar aktivitas itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat A.M. Prandsen, yang dikutip oleh Tim Dosen FKIP Unlam (1977 : 18) mengemukakan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain adalah :

1. Adanya sifat yang ingin selalu tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
3. Adanya sifat keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain/orang tua, guru dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Sebagai bahan perbandingan, disini dikemukakan hasil eksperimen R.S. Woodworth dan D.G. Marquis (1963:325) bahwa kekuatan motif (strength of motives) secara relatif sebagai berikut :

1. Masalah yang berhubungan dengan maternal keluarga ( 22,4% )
2. Masalah yang berhubungan dengan kehausan/haus pengetahuan ( 20.4% )

3. Masalah yang berhubungan dengan hunger/  
kelaparan ( 18,2 % )
4. Masalah yang berhubungan dengan sex  
hubungan kelamin ( 13,8 % )
5. Masalah yang berhubungan dengan explo-  
ratory penjelajahan ( 60,0 % )
6. Masalah yang berhubungan dengan non  
incentive tanpa perangsang ( 3,5 % )

Dari beberapa pendapat di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa setiap manusia atau guru Sekolah Dasar sesungguhnya sudah ada dorongan untuk belajar atau motivasi untuk meningkatkan profesinya, hanya masalahnya adalah motivasi yang manakah yang lebih kuat mendorong guru Sekolah Dasar tersebut untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

## METODOLOGI PENELITIAN

## A. Metode Penelitian.

Pada dasarnya metode penelitian itu terdiri dari beberapa jenis seperti yang diuraikan oleh Drs. Izaak Latunussa ( 1988 : 54 ) terdiri dari "Metode deskriptif Historis, Eksperimen, Ex post facto dan survei". Untuk memastikan jenis metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka kita kembali melihat permasalahan yang dihadapi, yakni ingin mendapatkan informasi tentang motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan petunjuk dari Drs. Izaak Latunussa ( 1988 : 54 ) yang menegaskan bahwa "Melalui metode ini diperoleh informasi keadaan gejala yang sedang berlangsung sebagai pemecahan masalah yang ada". Sedangkan metode deskriptif ini terbagi lagi atas beberapa kategori, seperti yang pernah dikemukakan oleh Drs. Arief Furachman ( 1982 : 415 ) sebagai berikut : "Studi kasus, Survei, Studi perkembangan, Studi

tindak lanjut (follow up studi), analisis dokumenter, analisis kecenderungan (tren analysis), studi korelasi.

Karena penelitian ini akan mengambil data pada setiap populasi atau seluruh populasi, maka penelitian ini tergolong survei sensus, hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Izaak Latunussa (1988 : 87). Survei sensus dilakukan dengan mengambil data dari setiap anggota populasi, survei sensus biasa dilakukan bila populasi relatif kecil dan mudah dicapai/ditemui. Jadi dapat ditegaskan bahwa metode penelitian ini adalah metode survei, dan survei yang meneliti seluruh populasi disebut survei sensus.

## **B. Sumber Data**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, yaitu pada tahun akademik 2000/2001.

Mengingat program ini yang jumlah mahasiswanya relatif kecil. Oleh karena itu maka populasinyapun kecil pula yakni sebanyak enam puluh orang

dengan rincian sebagai berikut :

a. Putera 38 orang.

b. Puteri 22 orang.

Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, dan di atas 1000 sebesar 15 %.

Untuk jaminan ada baiknya sampel ditambah sedikit dari jumlah matematis tadi, tetapi adakalanya masalah penarikan sampel ini ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel ( Dr. Winarno Surachmad 1970 : 91 ).

## 2. Teknik sampling.

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah parametrik/universum. Penelitian ini tidak mempergunakan/menggunakan sampel, yang diteliti ialah semua subjek di dalam populasinya, dalam hal ini ialah semua mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes setara Diploma Dua.

Teknik ini ditempuh atas dasar pertimbangan bahwa seluruh mahasiswa dapat dihubungi dalam waktu tertentu yaitu sewaktu proses pertemuan tutorial.

Penggunaan teknik sampling dengan parametrik ini mempunyai maksud agar dapat menghindari probabilitas penyimpangan dalam pengambilan kesimpulan atau menginterpretasikan hasil penelitian.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah di Kota Madya Banjarmasin yang terdiri dari tiga kecamatan, yaitu : Kecamatan Banjar Timur, Kecamatan Banjar Selatan, dan Kecamatan Banjar Barat. Ketiga kecamatan tersebut mempunyai Kelompok Belajar (Pokjar) bagi mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Penjaskes dalam mengikuti tutorial melalui tatap muka secara berkala dengan seorang tutor.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2001 sampai dengan Januari 2002. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada halaman lampiran.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya teknik pengumpulan data itu terbagi atas beberapa macam, yakni teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung (Dr. Winarno Surachmad, 1970 : 155).



Melihat dari tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh data atau informasi tentang studi berbagai motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung yakni melalui angket ( kuesioner ) dengan daftar pertanyaan secara tertulis.

Angket sebagai alat pengumpul data dianggap cukup tepat untuk menjaring data-data dari sejumlah sampel yang besar. Disini ada 3 (tiga) tahapan cara mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner ini yaitu : membuat instrumen, mengisi kuesioner dan menyusun data

1) Membuat instrumen.

Instrumen dibuat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam judul. Setelah selesai instrumen dicobakan kepada para mahasiswa PGSD D-II Penjaskes Prajabatan pada PKIP Unlam Banjarmasin di Banjarbaru. Setelah selesai percobaan diadakan perbaikan instrumen yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran 1.

2) Mengisi kuesioner.

Seluruh populasi/responden di masing-masing kelompok belajar (pokjar) dikumpulkan di dalam kelas,

dan diberi penjelasan tentang cara-cara mengisi kuesioner, sehingga dapat memahami dan dapat mengeluarkan pendapat sesuai dengan kehendaknya. Setelah seluruh responden mengerti, kemudian kuesioner dibagikan kepada seluruh responden. Kuesioner yang telah dikerjakan oleh para responden dikumpulkan dan dikelompokkan/dipisahkan antara putera dan putri pada masing-masing kelompok belajar ( pokjar ).

### 3) Menyusun data.

Data yang telah terkumpul dikelompokkan menurut jenis dan kelompok belajar pada masing-masing Kecamatan. Dari data-data yang terkumpul dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 60 orang hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

## E. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka data yang telah diperoleh cukup diolah dengan teknik perhitungan prosentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Frekuensi}}{N} \times 100 \%$$

Sebelum dihitung prosentasenya, data yang telah terkumpul ditabulasikan/dimasukkan ke dalam bentuk tabel, kemudian diperhitungkan frekuensi setiap item, frekuensi dari masing-masing jawaban dicari prosentasenya.

Prosentase dari setiap frekuensi jawaban itu dianalisa dan diinterpretasikan dengan rentangan prosentase antara 0 % - 100 %, yang terbagi atas lima (5) kategori yakni :

- 1) 0 % - 20 % = diinterpretasikan : sedikit sekali
- 2) 21 % - 40 % = diinterpretasikan : hanya sedikit
- 3) 41 % - 60 % = diinterpretasikan : sebagian
- 4) 61 % - 80 % = diinterpretasikan : sebagian besar
- 5) 81 % - 100 % = diinterpretasikan : hampir semua.

Dari hasil interpretasi ini akan terlihat dengan jelas kecenderungan yang nampak pada setiap jawaban dalam item kuesioner/angket tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab IV, yakni tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### F. Analisa Data.

- 1). Data yang telah terkumpul disusun kemudian dikerjakan dengan cara sebagai berikut :

- a. kelompok yang merupakan latar belakang pendidikan terakhir, masa kerja, golongan ruang/gaji, penghasilan keluarga para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.
  - b. kelompok jumlah bidang studi dan jumlah jam mengajar disekolahnya masing-masing.
  - c. kelompok yang merupakan alternatif jawaban tentang Reflektif.
  - d. kelompok yang merupakan alternatif jawaban tentang Disadari.
  - e. kelompok yang merupakan alternatif jawaban tentang Organic needs.
  - f. kelompok yang merupakan alternatif jawaban tentang Objektif motives.
- 2). Setelah pengelompokan selesai, maka dibuat tabel-tabel seperti di bawah ini.
- a. Tabel 2 : Pendidikan terakhir, masa kerja, golongan/ruang gaji, penghasilan keluarga mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.
  - b. Tabel 3 : Jumlah bidang studi dan jumlah jam mengajar disekolahnya masing-masing.

- c. Tabel 4 : Rekapitulasi hasil kuesioner/angket tentang Reflektif para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.
- d. Tabel 5 : Rekapitulasi hasil kuesioner/angket tentang Disadari para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.
- e. Tabel 6 : Rekapitulasi hasil kuesioner/angket tentang Organic needs, para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.
- f. Tabel 7 : Rekapitulasi hasil kuesioner/angket tentang Objective motives, para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

Tabel-tabel tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran.

- 3). Selanjutnya dari tabel-tabel di atas dicari frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui hasil analisa data mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini, dapat dilihat dalam tabel 2, tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6 dan tabel 7.
- 4). Dari tabel 2, dapat dibuat peringkat pendidikan terakhir, masa kerja, golongan/ruang gaji mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

a. Pendidikan terakhir mahasiswa Program Penyetaraan  
D-II Guru Penjaskes.

SMDA / S G A	=	7 orang	( 12 % )
SGO / SPG	=	21 orang	( 35 % )
KGO / KPG	=	8 orang	( 13 % )
SLTA lainnya	=	2 orang	( 3 % )

b. Pendidikan terakhir mahasiswi Program Penyetaraan  
D-II Guru Penjaskes.

SMDA / SGA	=	1 orang	( 2 % )
SGO / SPG	=	15 orang	( 25 % )
KGO / KPG	=	4 orang	( 7 % )
SLTA lainnya	=	2 orang	( 3 % )

c. Pendidikan terakhir mahasiswa dan mahasiswi Program  
Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

SMDA / S G A	=	8 orang	( 14 % )
SGO / SPG	=	36 orang	( 60 % )
KGO / KPG	=	12 orang	( 20 % )
SLTA lainnya	=	4 orang	( 6 % )

d. Masa kerja mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru  
Penjaskes.

0 - 4 tahun	=	- orang	( 0 % )
4 - 8 tahun	=	16 orang	( 27 % )

8 - 12 tahun	=	15 orang	( 25 % )
12 - 15 tahun	=	4 orang	( 7 % )
15 tahun ke atas	=	3 orang	( 5 % )

e. Masa kerja mahasiswi Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

0 - 4 tahun	=	- orang	( 0 % )
4 - 8 tahun	=	9 orang	( 15 % )
8 - 12 tahun	=	12 orang	( 20 % )
12 - 15 tahun	=	- orang	( 0 % )
15 tahun ke atas	=	1 orang	( 2 % )

f. Masa kerja mahasiswa dan mahasiswi Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

0 - 4 tahun	=	- orang	( 0 % )
4 - 8 tahun	=	25 Orang	( 41 % )
8 - 12 tahun	=	27 orang	( 45 % )
12 - 15 tahun	=	4 orang	( 7 % )
15 tahun ke atas	=	4 orang	( 7 % )

g. Golongan/ruang gaji mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

II/a	=	- orang	( 0 % )
II/b	=	5 orang	( 8 % )
II/c	=	22 orang	( 37 % )



II/d	=	8 orang	( 13 % )
III/a	=	2 orang	( 3 % )
III/b	=	1 orang	( 2 % )

h. Golongan/ruang gaji mahasiswi Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

II/a	=	- orang	( 0 % )
II/b	=	35 orang	( 5 % )
II/c	=	16 orang	( 27 % )
II/d	=	3 orang	( 5 % )
III/a	=	- orang	( 0 % )
III/b	=	- orang	( 0 % )

i. Golongan/ruang gaji mahasiswa dan mahasiswi Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

II/a	=	- orang	( 0 % )
II/b	=	8 orang	( 14 % )
II/c	=	38 orang	( 64 % )
II/d	=	11 orang	( 18 % )
III/a	=	2 orang	( 3 % )
III/b	=	1 orang	( 2 % )

5). Dari tabel 3 dapat dibuat peringkat jumlah bidang studi dan jumlah jam mengajar bagi mahasiswa Program



Penyetaraan D-II Guru Penjaskes, dan perlu adanya pembulatan prosentase 0,5 ke atas dibulatkan ke atas, sedangkan prosentase kurang dari 0,5 dihilangkan.

- a. Jumlah bidang studi yang diajarkan oleh mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

Satu bidang studi	=	36 orang	( 60 % )
Dua bidang studi	=	2 orang	( 3 % )
Tiga bidang studi	=	- orang	( 0 % )
Empat bidang studi	=	- orang	( 0 % )

- b. Jumlah bidang studi yang diajarkan oleh mahasiswi Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

Satu bidang studi	=	19 orang	( 32 % )
Dua bidang studi	=	3 orang	( 5 % )
Tiga bidang studi	=	- orang	( 0 % )
Empat bidang studi	=	- orang	( 0 % )

- c. Jumlah bidang studi yang diajarkan oleh mahasiswa dan mahasiswi Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

Satu bidang studi	=	55 orang	( 92 % )
Dua bidang studi	=	5 orang	( 8 % )
Tiga bidang studi	=	- orang	( 0 % )
Empat bidang studi	=	- orang	( 0 % )

d. Jumlah jam mengajar mahasiswa Program Penyetaraan  
D-II Guru Penjaskes.

0 - 5 jam	=	- orang	( 0 % )
6 - 10 jam	=	2 orang	( 3 % )
11 - 15 jam	=	1 orang	( 2 % )
16 - 20 jam	=	28 orang	( 47 % )
21 - 25 jam	=	7 orang	( 12 % )
25 jam ke atas	=	- orang	( 0 % )

e. Jumlah jam mengajar mahasiswi Program Penyetaraan  
D-II Guru Penjaskes

0 - 5 jam	=	- orang	( 0 % )
6 - 10 jam	=	- orang	( 0 % )
11 - 15 jam	=	2 orang	( 3 % )
16 - 20 jam	=	9 orang	( 15 % )
21 - 25 jam	=	11 orang	( 18 % )
25 jam ke atas	=	- orang	( 0 % )

f. Jumlah jam mengajar mahasiswa dan mahasiswi Program  
Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

0 - 5 jam	=	- orang	( 0 % )
6 - 10 jam	=	2 orang	( 3 % )
11 - 15 jam	=	3 orang	( 5 % )
16 - 20 jam	=	37 orang	( 62 % )
21 - 25 jam	=	18 orang	( 30 % )
25 jam ke atas	=	- orang	( 0 % )

6). Dari tabel 4 dapat dibuat peringkat prosentase alternatif jawaban tentang reflektif mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Penjaskes. Dan perlu adanya pembulatan prosentase dari 0,5 ke atas dibulatkan ke atas, sedangkan yang kurang dari 0,5 dihilangkan

a. Apakah saudara memasuki Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini hanya ikut-ikutan teman dekat ?

Yang menyatakan ya, tidak ada = - orang ( 0 %)

Yang menyatakan tidak, hampir

semua = 57 orang (95 %)

Yang menyatakan entahlah,

ragu-ragu = 3 orang ( 5 %)

b. Apakah saudara diperintahkan oleh atasan sehingga memasuki Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.?

Yang menyatakan ya, sebagian = 34 orang (56 %)

Yang menyatakan tidak, sebagian= 26 orang (44 %)

Yang menyatakan entahlah, ragu-

ragu, tidak ada = - orang ( 0 %)

c. Apakah karena tuntutan peningkatan kualifikasi Guru Sekolah Dasar sehingga saudara memasuki

Program Penyetaraan D-II Penjaskes ini ?

Yang menyatakan ya, hampir semua = 56 orang (93%)

Yang menyatakan tidak, sedikit

sekali = 4 orang ( 7 %)

Yang menyatakan entahlah, ragu-

ragu, tidak ada = - orang ( 0 %)

- d. Apakah karena desakan perkembangan ilmu pengeta-  
huan dan teknologi, sehingga saudara memasuki  
Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini ?

Yang menyatakan ya, sebagian

besar = 50 orang (83 %)

Yang menyatakan tidak, sedikit

sekali = 9 orang (15 %)

Yang menyatakan entahlah, ragu-

ragu, sedikit sekali = 1 orang ( 2 %)

- e. Apakah saudara tertarik akan program pemerintah  
yang baru ini untuk menyetarakan Guru Sekolah Da-  
sar ke jenjang Diploma Dua ?

Yang menyatakan ya, hampir semua = 56 orang (93 %)

Yang menyatakan tidak, sedikit

sekali = 3 orang ( 5 %)

Yang menyatakan entahlah, ragu-

ragu, sedikit sekali = 1 orang ( 2 %)

f. Secara praktis manfaat apa yang saudara peroleh melalui Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini ?

Yang menyatakan kelayakan sebagai guru, ( 8 %)

sedikit sekali = 5 orang ( 8 %)

Yang menyatakan menunjang tugas

pokok, hampir semua = 54 orang (90 %)

Yang menyatakan menambah gengsi

dan kepuasan bathin, sedikit

sekali = 1 orang ( 2 %)

7). Dari tabel 5 dapat dibuat peringkat prosentase alternatif jawaban tentang DISADARI dari mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes dan perlu adanya pembulatan prosentase dari 0,5 ke atas dibulatkan ke atas, sedangkan yang kurang dari 0,5 dihilangkan.

a. Apakah saudara mengetahui tujuan Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini.?

Yang menyatakan ya, hampir semua = 49 orang

(82 %)

Yang menyatakan tidak, sedikit

sekali = 2 orang ( 3 %)

Yang menyatakan entahlah, ragu-

ragu, sedikit sekali = 9 orang (15 %)

- b. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini sudah memiliki kesiapan fisik dan mental ?

Yang menyatakan ya, hampir

semua = 54 orang (90 %)

Yang menyatakan tidak, tidak

ada = - orang ( 0 %)

Yang menyatakan entahlah,

ragu-ragu, sedikit sekali = 6 orang (10 %)

- c. Apakah saudara bersedia menerima resiko apa saja yang terjadi selama dalam pendidikan ?

Yang menyatakan ya, hampir

semua = 55 orang (91 %)

Yang menyatakan tidak, sedikit

sekali = 1 orang ( 2 %)

Yang menyatakan entahlah,

ragu-ragu, sedikit sekali = 4 orang ( 7 %)

- d. Bagaimana perasaan saudara setelah menjadi peserta Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini ?

Yang menyatakan ya, sangat bangga karena sesuai dengan cita-cita, hanya sedikit

= 15 orang (25 %)

Yang menyatakan bangga dapat mengikuti perkembangan jaman, sedikit sekali = 4 orang ( 7 %)

Yang menyatakan senang menambah ilmu pengetahuan, sebagian besar = 41 orang (68 %)

e. Dalam Program Penyetaraan ada kegiatan tutorial apakah saudara keberatan mengikutinya ?

Yang menyatakan ya, sedikit sekali

= 14 orang (23 %)

Yang menyatakan tidak/keberatan, sebagian besar

= 46 orang (77 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, tidak ada

= - orang ( 0 %)

8). Dari tabel 6 dapat dibuat peringkat prosentase alternatif jawaban tentang Organic needs mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Penjaskes, dan perlu adanya pembulatan prosentase dari 0,5 ke atas dibulatkan ke atas, sedangkan yang kurang dari 0,5 dihilangkan.

a. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan



D-II Guru Penjaskes ini bermaksud mendapatkan angka kredit ?

Yang menyatakan ya, sebagian

= 31 orang (51 %)

Yang menyatakan tidak, sebagian

= 28 orang (47 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit sekali

= 1 orang ( 2 %)

- b. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini supaya dapat meningkatkan penghasilan keluarga ?

Yang menyatakan ya, sedikit sekali

= 19 orang (31 %)

Yang menyatakan tidak, sebagian besar

= 40 orang (67 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit sekali

= 1 orang ( 2 %)

- c. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes hanya untuk meningkatkan profesi sebagai guru ?

Yang menyatakan ya, sebagian besar

= 38 orang (64 %)



Yang menyatakan tidak, hanya sedikit

= 20 orang (33 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit

sekali = 2 orang ( 3 %)

- d. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut kalau tidak diikutkan sebagai tenaga pengajar pada pendidikan dasar 9 tahun nanti ?

Yang menyatakan ya, hanya sedikit

= 18 orang (30 %)

Yang menyatakan tidak, sebagian besar

= 40 orang (67 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit

sekali = 2 orang ( 3 %)

- e. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini hanya ingin mencoba-coba saja ?

Yang menyatakan ya, sedikit sekali

= 2 orang ( 3 %)

Yang menyatakan tidak, hampir semua

= 58 orang (97 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, tidak

ada = - orang ( 0 %)

9). Dari tabel 7 dapat dibuat peringkat prosentase alternatif jawaban tentang Objective motives mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes, dan perlu adanya pembulatan prosentase dari 0,5 ke atas dibulatkan ke atas, sedangkan yang kurang dari 0,5 dihilangkan.

a. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena ingin mengukur minat saja ?

Yang menyatakan ya, sedikit sekali

= 9 orang (15 %)

Yang menyatakan tidak, hampir semua

= 50 orang (83 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit sekali

= 1 orang ( 2 %)

b. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut kalau tidak banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan dunia olahraga pada khususnya ?

Yang menyatakan ya, sedikit sekali

= 8 orang (14 %)

Yang menyatakan tidak, hampir semua

= 50 orang (83 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit  
sekali

= 2 orang ( 3 %)

- c. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan  
D-II Guru Penjaskes ini karena ingin ter -  
pandang ?

Yang menyatakan ya, sebagian besar

= 43 orang (72 %)

Yang menyatakan tidak, hanya sedikit

= 16 orang (27 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit  
sekali

= 1 orang ( 1 %)

- d. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan  
D-II Guru Penjaskes ini takut kalau terge -  
ser dari jabatan anda ?

Yang menyatakan ya, sebagian besar

= 45 orang (75 %)

Yang menyatakan tidak, hanya sedikit

= 13 orang (22 %)

Yang menyatakan entahlah/ragu-ragu, sedikit

sekali

= 2 orang ( 3 %)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebelum melaporkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu dilaporkan proses pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah direncanakan yakni sejak persiapan sampai pada menginterpretasikan data yang telah terkumpul, adalah sebagai berikut :

1. Dalam persiapan terjun lapangan, terlebih dahulu mengajukan permohonan izin penelitian melalui Kepala UPBJI-UT Banjarmasin, untuk selanjutnya disampaikan kepada Kepala Kandepdikbud Kota Madya Banjarmasin, dan dilanjutkan ke pengelola Kelompok Belajar (Pokjar) mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes di Kota Madya Banjarmasin.
2. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Kandepdikbud Kota Madya Banjarmasin dengan nomor surat : 3318/I15.Ia/LL/2001, tanggal 22 Desember 2001, selanjutnya adalah pengumpulan data.
3. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 26 Desember 2001 sampai 02 Januari 2002. Angket dibagikan kepada para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

tahun akademik 2000/2001. Pengumpul data adalah peneliti sendiri, sehingga dapat memberikan penjelasan yang diperlukan.

4. Setelah beberapa hari angket dibagikan, kemudian ditarik kembali, jumlah angket yang dikembalikan sesuai dengan jumlah pada waktu dibagikan yaitu 60 eksemplar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel pada halaman lampiran.

## **B. Pembahasan**

Di dalam pembahasan ini dikelompokkan atas 6 (enam) bagian sesuai dengan kelompok masalahnya masing-masing, yakni :

1. Kelompok latar belakang pendidikan terakhir, masa kerja, golongan/ruang gaji para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes di Kota Madya Banjarmasin (tabel 2). Masalah dengan pendidikan terakhir, sedikit sekali (14%) dari mereka yang menyatakan berijazah SMOA sebagian dari mereka (60%) berijazah SGO, sedikit sekali (20%) yang menyatakan mengikuti Kursus Guru Olah Raga/KGO, dan sedikit sekali pula (6%) yang berijazah SLTA lainnya.

Kemudian masalah yang berhubungan dengan masa kerja

para mahasiswa selama mereka menjadi guru di Sekolah Dasar, hanya sedikit ( 41 % ) yang mempunyai masa kerja 4 sampai 8 tahun, dan hanya sedikit pula ( 45 % ) dari mereka yang menyatakan 8 sampai 12 tahun, dan sedikit sekali ( 7 % ) yang menyatakan 12 sampai 15 tahun, serta sedikit sekali pula ( 7 % ) yang menyatakan lebih dari 15 tahun. Demikian pula halnya yang berhubungan dengan masalah pangkat/golongan ruang gaji para mahasiswa dapat dikatakan sedikit sekali ( 13 % ) yang mempunyai golongan II/b, sebagian besar dari mereka sudah mempunyai golongan II/c yaitu ( 63 % ), dan sedikit sekali ( 18 % ) yang menyatakan golongan II/d, serta sedikit sekali pula yang mempunyai golongan III yakni : Golongan III/a ( 3 % ) dan golongan III/b ( 2 % ).

2. Kelompok jumlah bidang studi dan jumlah jam mengajar para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ( tabel 3 ).

Masalah dengan jumlah bidang studi yang diajarkan oleh mahasiswa, hampir semua ( 92 % ) dari mereka menyatakan 1 (satu) bidang studi, sedikit sekali ( 8 % ) yang menyatakan 2 ( dua ) bidang studi, dan tidak ada ( 0 % ) yang menyatakan tiga atau lebih.



Lain halnya masalah yang berhubungan dengan jumlah jam mengajar, ini cukup bervariasi, terbukti sedikit sekali ( 3 % ) yang menyatakan 6 sampai 10 jam, sedikit sekali pula ( 5 % ) yang menyatakan 11 sampai 15 jam, karena sebagian ( 62 % ) dari mereka 16 sampai 20 jam perminggu, kemudian hanya sedikit sekali pula ( 30 % ) yang menyatakan 21 sampai 25 jam dan akhirnya tidak ada ( 0 % ) yang menyatakan lebih dari 25 jam dalam seminggu.

Melihat hasil dari tabel 2 dan 3 mengenai latar belakang pendidikan terakhir, masa kerja, golongan/ ruang gaji para mahasiswa dan mengenai jumlah bidang studi dan jumlah jam mengajar para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes dapat diartikan bahwa ada kesesuaian pendidikan terakhir dari ( ijazah ) mereka dengan program yang mereka ikuti, kemudian melihat dari pengalaman masa kerja dan golongan dari mereka sudah cukup banyak dan tinggi, demikian pula kalau melihat dari jumlah bidang studi yang mereka ajarkan karena hampir semuanya satu bidang studi, ini tidak menjadi hambatan kalau mengikuti program penyetaraan ini.



### 3. Masalah reflektif.

Hasil angket yang tercantum pada tabel 4, apakah Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes hanya ikut-ikutan teman dekat, tidak ada ( 0 % ) dari responden yang menyatakan ya, hampir semua ( 95 % ) dari mereka menyatakan tidak, dan sedikit sekali ( 5 % ) yang menyatakan ragu-ragu.

Mengenai mereka diperintahkan oleh atasan sehingga memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes sebagai ( 57 % ) responden menyatakan ya, sebagian lagi ( 43 % ) menyatakan tidak, dan tidak ada ( 0 % ) yang ragu-ragu.

Lain halnya dengan mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena tuntutan peningkatan kualifikasi guru SD, hampir semua ( 93 % ) responden yang menyatakan ya, sedikit sekali ( 7 % ) dari mereka menyatakan tidak dan tidak ada yang ragu-ragu.

Kemudian kalau kita lihat hasil angket yang lain yaitu apakah karena desakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memasuki program ini, hasilnya sebagian besar ( 83 % ) dari mereka menyatakan ya, sedikit sekali ( 15 % ) yang menyatakan tidak, dan sedikit sekali pula ( 2 % ) yang masih ragu-ragu.

selanjutnya apakah mereka tertarik akan program pemerintah ini untuk menyetarakan guru SD berjenjang Diploma Dua, ternyata hampir semua ( 95 % ) mereka menjawab ya, sedikit sekali ( 5 % ) yang menjawab tidak, dan sedikit sekali pula ( 2 % ) yang ragu-ragu.

Yang terakhir dari masalah reflektif ini yakni secara praktis manfaat apa yang diperoleh melalui program ini ternyata sedikit sekali ( 8 % ) yang menyatakan kelayakan sebagai guru SD, hampir semua dari mereka ( 90 % ) menyatakan menunjang tugas pokok, dan sedikit sekali ( 2 % ) menyatakan menambah gengsi dan kepuasan batin.

Melihat dari hasil masalah reflektif ini dapat diartikan bahwa : Motivasi para mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini lebih cenderung ke dalam golongan motivasi intrinsik yaitu : suatu dorongan untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dimana tujuan tersebut terkandung di dalam aktivitas itu sendiri.

Hal ini juga terbukti bahwa mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini sebenarnya bukan karena dipengaruhi oleh orang lain atau hanya ikut-ikutan teman dekat melainkan timbul dari dalam diri

individu itu sendiri dengan penuh kesadaran, karena mereka bermaksud untuk mengaktualisasikan diri dengan tuntutan peningkatan kualifikasi guru SD serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Di samping itu pula mereka lebih menyadari bahwa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini sangat menunjang sekali kepada tugas-tugas pokok sebagai guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

#### 4. Masalah disadari.

Hasil angket mengenai disadari seperti tercantum pada tabel 5, tentang apakah mereka mengetahui tujuan Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes, dapat diketahui bahwa hampir semua ( 82 % ) dari mereka menyatakan ya, sedikit sekali ( 3 % ) menyatakan tidak, dan sedikit sekali pula ( 15 % ) dari mereka menyatakan ragu-ragu. Sedangkan apakah mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini sudah memiliki kesiapan fisik dan mental dapat dikatakan bahwa hampir semua ( 90 % ) menyatakan siap, tidak ada ( 0 % ) dari mereka yang menyatakan tidak siap, namun masih ada juga yang ragu-ragu tetapi sedikit sekali ( 10 % ).

Kemudian mengenai apakah mereka bersedia menerima resiko apa saja yang terjadi selama dalam pendidikan, ini juga hampir semua ( 91 % ) dari mereka menyatakan ya, sedikit sekali ( 2 % ) yang tidak menerima, dan ada juga yang masih ragu-ragu tetapi sedikit sekali ( 7 % ).

Selanjutnya ditanya lagi mengenai perasaan peserta setelah menjadi mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes, hanya sedikit ( 25 % ) dari mereka yang menyatakan sangat bangga karena sesuai dengan cita-cita, dan sedikit sekali pula ( 7 % ) yang menyatakan bangga dapat mengikuti perkembangan zaman, namun sebagian besar ( 68 % ) dari mereka menyatakan senang dapat menambah ilmu pengetahuan. Dan terakhir mengenai masalah disadari yaitu apakah keberatan mengikuti kegiatan tutorial, ternyata sedikit sekali ( 23 % ) dari mereka yang keberatan, sebagian besar ( 77 % ), yang menyatakan tidak keberatan, dan tidak ada ( 0 % ) yang ragu-ragu.

Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes tersebut sebenarnya sebelum mengikuti program ini sudah penuh pertimbangan

dan sudah berpikir matang untuk menentukan sikapnya. Terbukti bahwa mereka sudah memiliki fisik dan mental serta bersedia menerima segala resiko apa saja yang akan terjadi selama mengikuti pendidikan, demikian pula pada masalah perasaan para mahasiswa sebagian merasa senang dapat menambah ilmu pengetahuan, sekali pun masih ada sedikit dari mereka yang keberatan adanya tutorial. Hal ini dapat diatasi dengan cara memberikan penyuluhan terutama bagi guru-guru Sekolah Dasar tersebut.

#### 5. Masalah Organic Needs.

Hasil lembaran angket ini mendapat temuan tentang organic needs seperti tercantum pada tabel 6.

Perihal apakah dengan mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini untuk mendapatkan angka kredit ternyata sebagian dari mereka ( 51 % ) menyatakan ya, sebagian pula menyatakan tidak ( 47 % ), dan sedikit sekali yang ragu-ragu ( 2 % ).

Lain halnya dengan apakah mereka mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes supaya dapat meningkatkan penghasilan keluarga, hanya sedikit ( 31 % ) yang menyatakan ya, sebagian besar dari mereka ( 67 % ) me-



nyatakan tidak, serta sedikit sekali ( 3 % ) yang ragu - ragu.

Kemudian tentang apakah mereka mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini hanya untuk meningkatkan profesi guru SD, sebagian besar menyatakan ya, ( 64 % ), hanya sedikit ( 33 % ) yang menyatakan tidak dan sedikit sekali ( 3 % ) yang ragu-ragu.

Selanjutnya tentang apakah mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut kalau tidak diikuti sebagai tenaga pengajar pada pendidikan dasar 9 tahun, hanya sedikit ( 30 % ) dari mereka yang menyatakan ya, sebagian besar ( 67 % ) menyatakan tidak, dan sedikit sekali ( 3 % ) yang ragu-ragu.

Kemudian yang terakhir dari organic needs ini adalah tentang apakah mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini hanya ingin mencoba-coba saja, ternyata hanya sedikit ( 3 % ) yang menyatakan ya, hampir semua ( 93 % ) menyatakan tidak, dan sedikit sekali ( 0 % ) yang ragu-ragu.

Jika melihat perbandingan hasil jawaban tersebut diatas, ternyata dorongan organic needs atau kebutuhan fisiologis tidak terlalu mempengaruhi terhadap motiva-

si mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

6. Masalah objective motives.

Rekapitulasi hasil angket mengenai objective motives seperti tercantum pada tabel 7, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Apakah mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena ingin mengukur minat saja, ternyata sedikit sekali ( 15 % ) dari mereka yang menyatakan ya, hampir semua ( 83 % ) menyatakan tidak dan sedikit sekali ( 2 % ) yang ragu-ragu.

Hal ini sama dengan alasan apakah mereka mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut tidak banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan dunia olahraga pada khususnya, sedikit sekali ( 14 % ) dari mereka yang menyatakan ya, hampir semua ( 83 % ) menyatakan tidak, dan sedikit sekali ( 3 % ) yang ragu-ragu.

Lain halnya dengan apakah mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena ingin terpancang, ternyata sebagian besar dari mereka ( 72 % ) menyatakan ya, hanya sedikit ( 26 % ) yang menyatakan

tidak, namun ada juga yang ragu-ragu tetapi sedikit sekali ( 2 % ). Selanjutnya yang terakhir dari objectives motives adalah tentang apakah mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut kalau tergeser dari jabatan mereka, hasilnya sebagian besar ( 75 % ) dari mereka menyatakan ya, hanya sedikit ( 22 % ) yang menyatakan tidak, dan sedikit sekali ( 3 % ) yang ragu-ragu.

Dari penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi yang tergolong objective motives ini lebih cenderung pula ke dalam golongan motivasi instrinsik, karena terlihat mereka memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini tidak hanya ingin mengukur minat, melainkan mereka ada mempunyai rasa takut kalau tidak banyak memiliki pengetahuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan dunia olahraga pada khususnya, di samping itu pula mereka secara sadar takut juga akan tergeser dari jabatannya sebagai guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.



## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sehubungan dengan masalah " Apa saja yang menjadi motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes melalui belajar jarak jauh dengan sistem tutorial " sebagai berikut :

## 1. Kesimpulan teoritis.

- a. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru yang tidak mau belajar lagi, akan salah memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa-siswanya, sebab bahan pelajaran yang ditulis dalam buku pada umumnya tidak segera disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.
- b. Dalam proses belajar agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik perlu adanya motivasi atau dorongan yang mengarahkan ke arah keberhasilan dalam

belajar. Bagi seseorang yang mempunyai motivasi yang dalam untuk belajar, maka dengan mudah untuk dapat berkonsentrasi terhadap bahan yang dipelajari dan sekaligus akan mencapai hasil yang memuaskan. Bagi seseorang yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar, maka agak sukar untuk melaksanakan prinsip-prinsip belajar yang baik, sebab belajar yang baik itu hanya dapat dilaksanakan bagi seseorang yang memiliki motivasi atau kecenderungan dalam belajar.

## 2. Kesimpulan

- a. Sebagian besar motivasi mahasiswa yang mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yakni dorongan yang muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan.
- b. Sedikit sekali mahasiswa yang mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini didasari oleh motivasi ekstrinsik, yakni dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar, sedangkan dalam belajar

motivasi seperti ini juga memang diperlukan, walaupun demikian hal ini dapat di atasi dengan memberikan motivasi selama dalam proses belajar mengajar berlangsung.

#### B. Saran-saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya motivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan, hendaknya motivasi instrinsik yang sudah dimiliki oleh mahasiswa tersebut perlu dipelihara dan ditingkatkan semaksimal mungkin, karena semakin kuat motivasi semakin kuat pula kemampuan untuk mencapai tujuan.
2. Karena sedikitnya motivasi yang cenderung ke dalam golongan ekstrinsik yang ada pada mahasiswa tersebut, hendaknya diharapkan kepada para pengajar dalam hal ini adalah tutor agar dapat lebih banyak memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam proses belajar atau proses tutorial terutama motivasi ekstrinsik ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M. Sardiman, 1989, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali Press.
- Arief Furchan, 1982, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan Surabaya : Usaha Nasional.
- Bimo Walgito, 1976, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta : Fakultas Psikologi : UGM.
- Dakir, 1976, Pengantar Psikologi Umum Jilid II, Yogyakarta : Institut Press IKIP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991/1992, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pra Jabatan Program D-II Guru Penjaskes, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_, 1991/1992, Pedoman Persiapan Penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes, Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Gatot Suradji, 1991, Peningkatan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar Melalui Program Penyetaraan, Bogor : PCP, PGSD

- Izaak Latunussa, 1988, Penelitian Pendidikan Suatu Pe -  
ngantar Proyek Pengembangan LPTK, Jakarta : Departe-  
men Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jajah Koswara, 1989, Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Pe -  
nelitian Di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rochman Natawidjaja, 1979, Psikologi Pendidikan, Jakarta :  
CV. Mutiara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno Hadi, 1978, Metodologi Research, Yogyakarta : Fa-  
kultas Psikologi UGM.
- Staton, Thomas, F, 1978, Cara Belajar Dengan Hasil Yang  
Baik, Diterjemahkan oleh JE, Tahalele, Bandung :  
CV. Diponegoro.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, 1989, Undang- undang  
Nomor 2 Tahun 1989, Tentang Pendidikan Nasional, Ja-  
karta.
- Sumadi Suryabrata, 1990, Psikologi Pendidikan, Jakarta :  
Rajawali Pross.

Tim Dosen FKIP Unlam, 1977, Pengantar Didaktik, Jilid I ,  
Banjarmasin : FKIP Unlam.

Woodworth, R.S. & Marquis, D.G., 1963, Psychology, London:  
University Paperbacks.

Winkel, W.S., 1983, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Be -  
lajar, Jakarta : PT. Gramedia.

Winarno Surachmad, 1970, Pengantar Penelitian Dalam Pendi-  
dikan, Surabaya : Usaha Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN :



Lampiran : 1.

Kuesioner

STUDI BERBAGAI MOTIVASI MAHASISWA UNTUK  
MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D-II  
GURU PENJASKES MELALUI SISTEM  
TUTORIAL DI KOTA MADYA BANJARMASIN

Petunjuk :

1. Berilah tanda silang ( X ) pada pernyataan-pernyataan berikut ini secara benar dan sejujur-jujurnya.
2. Nama tidak perlu ditulis, dan terima kasih atas segala bantuannya.

Pertanyaan-pertanyaan.

A. Latar belakang pendidikan terakhir, masa kerja, golongan/ruang gaji mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes.

1. Identitas anda sebagai peserta Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ;

- |                        |                 |     |
|------------------------|-----------------|-----|
| a. Jenis kelamin       | 1. laki-laki    | ( ) |
|                        | 2. perempuan    | ( ) |
| b. Pendidikan terakhir | 1. SMOA/SGA     | ( ) |
|                        | 2. SGO / SPG    | ( ) |
|                        | 3. KGO / KPG    | ( ) |
|                        | 4. SLTA lainnya | ( ) |



- |               |    |    |             |    |       |     |
|---------------|----|----|-------------|----|-------|-----|
| c. Masa kerja | 1. | 0  | -           | 4  | tahun | ( ) |
|               | 2. | 4  | -           | 8  | tahun | ( ) |
|               | 3. | 8  | -           | 12 | tahun | ( ) |
|               | 4. | 12 | -           | 15 | tahun | ( ) |
|               | 5. | 15 | tahun lebih |    |       | ( ) |

2. Golongan/ruang gaji mahasiswa Program Penyetaraan

D-II Guru Penjaskes.

- |    |       |     |
|----|-------|-----|
| a. | II/a  | ( ) |
| b. | II/b  | ( ) |
| c. | II/c  | ( ) |
| d. | II/d  | ( ) |
| e. | III/a | ( ) |
| f. | III/b | ( ) |
| g. | III/c | ( ) |
| h. | III/d | ( ) |

3. Berapa bidang studi anda mengajar di sekolah ?

- |    |                    |     |
|----|--------------------|-----|
| a. | satu bidang studi  | ( ) |
| b. | dua bidang studi   | ( ) |
| c. | tiga bidang studi  | ( ) |
| d. | empat bidang studi | ( ) |

4. Berapa jumlah jam mengajar anda setiap minggunya ?

- a. 00 sampai dengan 05 jam ( )
- b. 06 sampai dengan 10 jam ( )
- c. 11 sampai dengan 15 jam ( )
- d. 16 sampai dengan 20 jam ( )
- e. 21 sampai dengan 25 jam ( )
- f. lebih dari 25 jam ( )

B. Reflektif.

5. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II

Guru Penjaskes ini hanya ikut-ikutan teman dekat ?

- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )

6. Apakah saudara diperintahkan oleh atasan sehingga

memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes

ini ?

- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )

7. Apakah karena tuntutan peningkatan kualifikasi Guru SD sehingga saudara memasuki Program Penyetaraan D-II ini ?
- a. Ya ( )
  - b. Tidak ( )
  - c. Entahlah, ragu-ragu ( )
8. Apakah karena desakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini ?
- a. Ya ( )
  - b. Tidak ( )
  - c. Entahlah, ragu-ragu ( )
9. Apakah saudara tertarik akan program pemerintah ini untuk menyetarakan Guru SD ke jenjang Diploma Dua ?
- a. Ya ( )
  - b. Tidak ( )
  - c. Entahlah, ragu-ragu ( )
10. Secara praktis manfaat apa yang saudara peroleh melalui Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini :
- a. Kelayakan sebagai Guru Sekolah Dasar ( )

- b. menunjang tugas pokok di Sekolah Dasar ( )
- c. menambah gengsi dan kepuasan bathin ( )

C. Disadari.

- 11. Apakah saudara mengetahui tujuan Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini ?
  - a. ya ( )
  - b. tidak ( )
  - c. entahlah, ragu-ragu ( )
- 12. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II ini sudah memiliki kesiapan fisik dan mental ?
  - a. ya ( )
  - b. tidak ( )
  - c. entahlah, ragu-ragu ( )
- 13. Apakah saudara bersedia menerima resiko apa saja yang terjadi selama dalam pendidikan ?
  - a. ya ( )
  - b. tidak ( )
  - c. entahlah, ragu-ragu ( )

14. Bagaimana perasaan saudara setelah menjadi peserta Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini ?
- a. sangat bangga karena sesuai dengan cita-cita ( )
  - b. bangga, karena dapat mengikuti perkembangan jaman ( )
  - c. senang dapat menambah ilmu pengetahuan ( )
15. Dalam program penyetaraan ada kegiatan tutorial, apakah saudara keberatan mengikutinya ?
- a. ya ( )
  - b. tidak ( )
  - c. entahlah, ragu-ragu ( )

D. Organic Needs.

16. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini bermaksud untuk mendapatkan angka kredit ?
- a. ya ( )
  - b. tidak ( )
  - c. entahlah, ragu-ragu ( )
17. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini supaya dapat meningkatkan penghasilan keluarga ?

- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )
18. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan D-II  
Guru Penjaskes ini hanya untuk meningkatkan profesi  
sebagai guru ?
- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )
19. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II  
Guru Penjaskes ini takut kalau tidak diikuti sebagai  
tenaga pengajar pada pendidikan dasar 9 tahun :
- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )
20. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II  
Guru Penjaskes ini hanya ingin mencoba-coba saja ?
- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )

E. Objective Motives.

21. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena ingin mengukur minat saja?
- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )
22. Apakah saudara mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut kalau tidak banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan dunia olahraga pada khususnya ?
- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )
23. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini karena ingin terpandang ?
- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )
24. Apakah saudara memasuki Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes ini takut kalau tergeser dari jabatan anda ?
- a. ya ( )
- b. tidak ( )
- c. entahlah, ragu-ragu ( )

Lampiran 2.

Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahap	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
I	Persiapan	Nopember 2001
	1) Penyelesaian proposal	sampai dengan
	2) Perijinan	Minggu ke 3
	3) Menyiapkan alat-alat dan fasilitas	Desember 2001
II	Pengumpulan data	Minggu ke 4
	1) Mengumpulan data	Desember 2001
	2) Penyusunan data	Minggu ke 1
	Pengolahan Data	Januari 2002
III	1) Tabulasi data	Minggu ke 2
	2) Analisa data	Januari 2002
	Pembuatan Laporan	
IV	1) Penyusunan laporan	Minggu ke 3
	2) Pengetikan	dan 4 Januari
	3) Penggandaan laporan	2002.





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJ)  
BANJARMASIN

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70124 Telp. (0511) 64368 Fax (0511) 64368

Nomor : 478/131.39/PL/99  
Lamp. : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : Izin Penelitian

01 September 2001

Kepada  
Yth. : Kepala Kandeptikbud  
Kotamadya Banjarmasin  
di-  
Banjarmasin

Dengan hormat diberitahukan bahwa Staf Akademik FKIP-UT pada UPBJJ-UT Banjarmasin bermaksud melaksanakan pengumpulan data pada mahasiswa D-II Guru Penjaskes pada Pokjar Banjar Selatan, Pokjar Banjar Barat dan Pokjar Banjar Timur Kotamadya Banjarmasin.

Penelitian tersebut adalah :

No.	Nama	NIP	Pangkat/ Jabatan
1.	Prof. H. Abdul Djebbar Hapip, MA	130220792	Ka. UPBJJ-UT Banjarmasin selaku Pembimbing
2.	Drs. Abdul Hafiz, S Pd	131473460	Dosen FKIP-UT selaku peneliti

Pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh informasi/data guna menyelesaikan penelitian yang berjudul : "STUDI BERBAGAI MOTIVASI MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D-II GURU PENJASKES MELALUI SISTEM TUTORIAL DI KOTAMADYA BANJARMASIN".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin kepada tenaga kami tersebut guna menyelesaikan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Prof. H. Abdul Djebbar Hapip, MA

NIP. 130220792

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KANTOR WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN SELATAN  
KANTOR KOTAMADYA BANJARMASIN

Jalan Pelita Terpadu No. 1 Telp. (051) 423333 Banjarmasin

REKOMENDASI

Nomor : 13318 / 113.10/11/ 1999

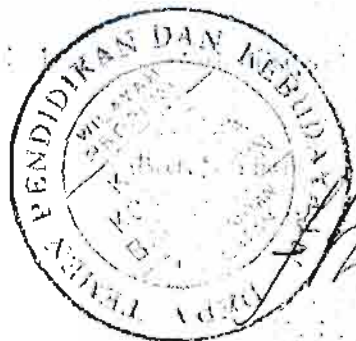
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Banjarmasin memberikan rekomendasi/izin penelitian kepada :

- I. Nama NIP : Prof. H. ARNAY DEBAR HARIP, MA  
190200000
- II. Nama NIP : Dr. ARNAY HARIZ, S.Pd  
133400000
- Uraian : pengumpulan data pada  
Kandepdikbud Kotamadya Banjarmasin
- Tanggal dan Tempat : Banjarmasin, Banjar Barat  
dan Kalimantan Timur pada Kandep  
Kandepdikbud Kotamadya Banjarmasin
- Referensi : Surat Keputusan TERBUKA No. 478/  
131.10/11/1999 12 November 1999
- Tujuan Penelitian : <sup>2001</sup>  
MOTIVASI MAHASISWA  
SISTEM PENYERTAAN  
KOTAMADYA BANJARMASIN MELALUI SISTEM  
TEKNIK DI KOTAMADYA BANJARMASIN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, agar dapat bertanggung jawab.
2. diharapkan agar penelitian yang dilakukan tidak mengganggu proses belajar.
3. Menyampaikan laporan hasil penelitian ke Kandepdikbud Kotamadya Banjarmasin.

Demikian rekomendasi ini kami berikan, dipergunakan sebagaimana mestinya.



17 December 2001.

Tembusan :

1. Kepala Kantor
2. Kepala Kantor
3. Kepala Kantor
4. Kepala Kantor
5. Kepala Kantor

TABEL I

Jumlah Responden Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru  
Penjaskes di Kota Madya Banjarmasin 2000/2001

No	Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes	Mahasiswa- Mahasiswa	Mahasiswa- Mahasiswa	Jumlah
1	Pokjar Banjar Timur	16	4	20
2	Pokjar Banjar Selatan	12	8	20
3	Pokjar Banjar Barat	10	10	20
	Jumlah	38	22	60

TABEL 2

Pendidikan Terakhir, Masa Kerja, Golongan/Ruang Gaji  
 Para Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru  
 Penjaskes

No	Mahasiswa		Mahasiswa		Mahasiswa & Mahasiswa	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan	1. SMDA / SGA	7	12	1	8	14
	2. SGO / SPG	21	35	15	36	60
	3. KGO / KPG	8	13	4	12	20
	4. SLTA lainnya	2	3	2	4	6
Masa Kerja	1. 00 - 04 tahun	-	-	-	-	-
	2. 04 - 08 tahun	16	27	9	25	41
	3. 08 - 12 tahun	15	25	12	27	45
	4. 12 - 15 tahun	4	7	-	4	7
	5. 15 tahun ke atas	3	5	1	4	7
Golongan/ Ruang Gaji	1. II/a	-	-	-	-	-
	2. II/b	5	8	3	8	14
	3. II/c	22	37	16	38	63
	4. II/d	8	13	3	11	18
	III/a	2	3	-	2	3
	III/b	1	2	-	1	2
	III/c	-	-	-	-	-
	III/d	-	-	-	-	-

Jumlah Bidang Studi dan Jumlah Jam Mengajar Para Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Penjaskes

69

TABEL 4

Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang Reflektif  
Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
5	A	-	-	-
	B	57	95	hampir semua sedikit sekali
	C	3	5	
		60	100	
6	A	34	57	sebagian besar
	B	26	43	sebagian besar
	C	-	-	-
		60	100	
7	A	56	93	hampir semua
	B	4	7	sedikit sekali
	C	-	-	-
		60	100	
8	A	50	83	hampir semua
	B	9	15	sedikit sekali
	C	1	2	sedikit sekali
		60	100	
9	A	56	93	hampir semua
	B	3	5	sedikit sekali
	C	1	2	sedikit sekali
		60	100	
10	A	5	8	sedikit sekali
	B	54	90	hampir semua
	C	1	2	sedikit sekali
		60	100	

TABEL 5

Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang Disadari  
Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru  
Penjaskes

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
11	A	49	82	hampir semua
	B	2	3	sedikit sekali
	C	9	15	sedikit sekali
		60	100	
12	A	54	90	hampir semua
	B	-	-	-
	C	6	10	sedikit sekali
		60	100	
13	A	55	91	hampir semua
	B	1	2	sedikit sekali
	C	4	7	sedikit sekali
		60	100	
14	A	15	25	hanya sedikit
	B	4	7	sedikit sekali
	C	41	68	sebagian besar
		60	100	
15	A	14	23	sedikit sekali
	B	46	77	sebagian besar
	C	-	-	-
		60	100	

TABEL 6

Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang  
Organic Needs Mahasiswa Program Penyetaraan  
D-II Guru Penjaskes

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
16	A	31	51	sebagian besar
	B	28	47	sebagian besar
	C	1	2	sedikit sekali
		60	100	
17	A	19	31	hanya sedikit
	B	40	67	sebagian besar
	C	1	2	sedikit sekali
		60	100	
18	A	38	64	sebagian besar
	B	20	33	hanya sedikit
	C	2	3	sedikit sekali
		60	100	
19	A	18	30	hanya sedikit
	B	40	67	sebagian besar
	C	2	3	sedikit sekali
		60	100	
20	A	2	3	sedikit sekali
	B	58	97	hampir semua
	C	-	-	-
		60	100	



TABEL 7

Rekapitulasi Hasil Kuesioner/Angket Tentang Objective  
Motives Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Penjaskes

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
21	A	9	15	sedikit sekali
	B	50	83	hampir semua
	C	1	2	sedikit sekali
		60	100	
22	A	8	14	sedikit sekali
	B	50	83	hampir semua
	C	2	3	sedikit sekali
		60	100	
23	A	43	72	sebagian besar
	B	16	26	hanya sedikit
	C	1	2	sedikit sekali
		60	100	
24	A	45	75	sebagian besar
	B	13	22	hanya sedikit
	C	2	3	sedikit sekali
		60	100	